

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN DISPLIN SISWA

Lailatul Adila Purba¹

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: lailatuladilapurba@gmail.com¹

Article History:

Received: Juli 2021

Accepted: Agustus 2021

Published: November 2021

Keywords

Manajemen Peserta Didik

Meningkatkan Disiplin
Siswa

Kedisiplinan Siswa

Abstract :

This study was to determine the planning, implementation, evaluation, barriers, and solutions to face the obstacles of character education in improving students' disciplined attitudes. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data is by triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate that the management of character education that is carried out is seen by the existence of measurable programs and activities in educational institutions referring to the interests of the quality of graduates through the implementation of good management. From the management of the school, it has an impact on character education in improving the disciplined attitude of students. However, the facts on the ground are still not optimal and the results are not as expected by all parties. This is due to the presence of several factors indicated as obstacles, both internal and external. So that educational institutions continue to improve themselves in organizing character education programs for students. The solution to improve the disciplined character of students is to build a synergy of all parties in the educational community to build a culture of discipline in school life. The recommendations given are related to the preparation of program plans and their implementation can be carried out involving all school stakeholders, so that all elements in school stakeholders know their roles, functions and responsibilities. Furthermore, each implementation of the school's extracurricular activities needs to be evaluated in order to measure the achievement of the goals that have been set and concrete improvement steps going forward.

Keywords: *Student Management, Improving Student Discipline, Student Discipline.*

Abstrak:

Penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi menghadapi hambatan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang dijalankan terlihat dengan adanya program yang terukur dan kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan mengacu pada kepentingan mutu lulusan melalui implementasi manajemen yang baik. Dari pengelolaan sekolah tersebut, berdampak kepada pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Namun fakta di lapangan hal tersebut masih belum optimal dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Hal ini di sebabkan adanya beberapa faktor yang di indikasikan sebagai penghambat, baik bersifat internal

maupun eksternal. Sehingga lembaga pendidikan terus berbenah diri dalam menyelenggarakan program pendidikan karakter pada peserta didik. Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik adalah dengan membangun sinergi semua pihak dalam masyarakat pendidikan untuk membangun budaya disiplin dalam kehidupan Sekolah. Rekomendasi yang diberikan adalah terkait penyusunan rencana program dan pelaksanaannya dapat dilakukan melibatkan semua stakeholders sekolah, sehingga semua elemen dalam stakeholders sekolah mengetahui peran, fungsi serta tanggung jawabnya. Selanjutnya setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah tersebut perlu di evaluasi dalam rangka mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan langkah-langkah perbaikan yang konkret ke depan.

Kata Kunci: *Manajemen Peserta Didik, Meningkatkan Disiplin Siswa, Kedisiplinan Siswa*

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri seperti saat ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang dalam rangka mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi atau pengetahuan, melatih setiap bakatnya agar semakin terampil dan berkembang karakter pribadi seseorang. Peran pendidikan sangat strategis dalam upaya membangun generasi atau peserta didik yang berkualitas terutama dalam aspek karakter.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakarakter mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 karakter bangsa. Kemudian jenisjenis karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Suyadi (Suyadi, 2013) diantaranya adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab.

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari karena merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik). Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang menjadi hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi suplemen pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh semua bangsa karena merupakan bagian penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa. Lahirnya

pendidikan karakter yang menekankan dimensi etisspiritual dalam proses pembentukan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri, yang bertujuan membina karakter generasi muda. Insititusi pendidikan yang terdiri dari sekolah/ madrasah, keluarga dan lingkungan sosial, harus menjadi teladan atau modelling bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik. Hal tersebut disebabkan praktik pendidikan di setiap jenjangnya bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga adalah pembentukan karakter dan akal yang berbudi.

Pembentukan karakter dalam diri seseorang merupakan fungsi dari seluruh potensi individu (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik). Perilaku merupakan bagian ranah afektif berkaitan dengan ranah lainnya. Namun bila ditelaah, ke dalam tiga ranah tersebut untuk tiap peserta didik tidak sama. Ada peserta didik yang memiliki penalaran tinggi tetapi tidak terampil dan ada yang rajin, ramah, mudah bergaul dan penalarannya biasa. Hal ini menjadi karakteristik setiap peserta didik atau potensi peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik harus dikembangkan menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat.

Realisasi pendidikan karakter perlu diwujudkan dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan dan sekolah. Oleh karena itu, secara otomatis pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh orang tua dan masyarakat. Ini disebabkan karena ketiga komponen tersebut secara komplementer saling memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Sekolah sebagai suatu lembaga formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah perlu menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik, sebab karakter pada dasarnya bukan penguasaan pengetahuan tetapi lebih banyak pada aspek afektif. Apa yang berlaku di sekolah formal sampai saat ini, dalam pembelajaran karakter belum menyentuh aspek afektif ini.

Peserta didik atau siswa merupakan aset terpenting bagi setiap negara di dunia dalam mencapai masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua (Anwar, 2015).

Pada dasarnya pendidikan bisa dilakukan dimana saja baik di tempat formal maupun nonformal. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan secara formal. Sekolah dituntut memiliki menerapkan sistem pendidikan yang layak agar dapat menghasilkan lulusan-

lulusan peserta didik yang cerdas dan berkompeten.

Di dalam lembaga pendidikan atau sekolah pasti perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang digunakan untuk mengelola sekolah tersebut supaya dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik. Manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan karena dengan manajemen yang baik tujuan dari kegiatan tersebut akan tercapai dengan efektif dan efisien. dengan tidak adanya manajemen dalam suatu kegiatan maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan-tujuan yang diinginkan sulit untuk dicapai. Begitu juga dalam lembaga pendidikan agar tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai maka diperlukan manajemen yang baik (Mentari, 2020). Oleh sebab itu perlu adanya manajemen peserta didik yang baik.

Upaya yang dilakukan dalam manajemen peserta didik atau kesiswaan agar memiliki prestasi yang baik di sekolah salah satunya dengan memberi bimbingan dan aturan berupa kedisiplinan. Hal tersebut dilakukan untuk melatih peserta didik agar dapat mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Sehingga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kemampuan dan kualitas lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru disuatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola siswa di lembaganya tersebut.

Disinilah kemudian manajemen kesiswaan menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan. Hendyat Soetopo mengatakan bahwa Manajemen peserta didik atau kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai kepada lulusnya peserta didik (alumni) tersebut dari suatu lembaga pendidikan.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilangsungkan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana, metode ini mengedepankan pada proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun untuk melakukan validitas data, dilakukan dengan menggunakan triangulasi, dimana menyesuaikan antara tiga sumber data, yakni observasi, wawancara, dan dokumen.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin peserta didik belum optimal dilakukan sesuai tahapan manajemen pendidikan. Sekolah belum mampu mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kaitan dengan hal ini Judith (Syarifuddin, 2002) mengemukakan bahwa manajemen sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendapat tersebut menjelaskan, bahwa manajemen sekolah merupakan sebuah proses yang terdiri dari tahapantahapan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Demikian juga, dalam manajemen terkandung pula pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan atau sekolah sesuai visi dan misi sekolah.

Sumber daya yang terkandung dalam manajemen, yaitu manusia, bahan, sarana dan prasarana, metode, pembiayaan, dan informasi. Sumber daya bersifat terbatas, sehingga tugas manajer dalam hal ini kepala sekolah harus dapat mengelola keterbatasan sumber daya tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai sasarnya, baik tujuan programnya maupun organisasi secara umum. Dalam perencanaan pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin peserta didik, sekolah telah merumuskan program kerja yang secara umum telah di masukkan dalam RKS dan program kerja ekstrakurikuler secara khusus. Penyusunan rencana program tersebut dilakukan setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan stakeholder, sekolah sesuai tugas pokok dan kewenangannya.

Adapun yang menjadi dasar dalam penyusunan program kerja sekolah, yaitu visi, misi dan tujuan sekolah serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pendidikan. Sedangkan penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler dengan berlandaskan kepada peraturan perundang-undangan yang terkait yang mengatur semua kegiatan ekstrakurikuler dan program kerja sekolah secara khusus. Menurut Dauglass (Nurdin, 2009) yang merumuskan lima prinsip manajemen pendidikan, diantaranya sebagai berikut: a) Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja, b) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab, c) Memberi tanggung jawab kepada personil hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya, d) Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia, dan e) Memperhatikan nilai-nilai dalam organisasi.

Pendapat di atas dapat dijadikan acuan dalam penyusunan rencana program sekolah untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa manajemen pendidikan merupakan proses penggunaan sumber daya (baik sumber daya manusia maupun non manusia) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

Jurus pertama yang harus diperhatikan dalam menyukkseskan pendidikan karakter di sekolah adalah memahami hakikat pendidikan karakter dengan baik. Dengan demikian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan

karakter di sekolah yang efektif dan efisien dapat tercapai sesuai rencana, jika didukung dengan pendekatan manajemen sekolah yang baik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai manajer dalam menentukan arah keberhasilan, baik dalam mencapai tujuan organisasi secara khusus maupun tujuan pendidikan nasional secara umumnya, termasuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter disiplin dan bertanggung jawab.

Agar pelaksanaan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin peserta didik tersebut mencapai tujuan sesuai rencana program yang telah dirumuskan sekolah, maka manajemen terpadu sekolah harus memfokuskan pada peningkatan kualitasnya. Kualitas yang dimaksud adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam pengelolaannya dapat memberikan layanan yang maksimal dan menjadikan peserta didiknya sebagai lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Manajemen mutu itu sendiri pada hakekatnya menggambarkan kepada semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian hingga kepemimpinan, yang menentukan kebijakan mutu, tujuan dan tanggung jawab serta implementasinya melalui alat-alat manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, penjaminan dan peningkatan mutu. Dengan demikian bahwa manajemen mutu sekolah merupakan segala aktivitas sekolah dengan menjalankan semua fungsifungsi manajemen secara sistemik yang dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam mencapai visi dan misi yang telah ditentukan. Dalam hal ini, pendidikan bermutu adalah dambaan serta harapan setiap orang ataupun lembaga. Adapun indikator-indikator itu adalah sebagai berikut: a) Indikator input: indikator ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen. b) Indikator process: indikator ini meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru dan alokasi waktu peserta didik. c) Indikator output: indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan, dan keamanan. d) Indikator outcome: indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan.

Sedangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, terdapat 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, diantaranya sebagai berikut : a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, e) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses, g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik, h) Memfungsikan seluruh staf

sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama, i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, serta k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Selain dari itu, masyarakat dan orang tua mengharapkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang bermutu agar mampu bersaing memperoleh berbagai keunggulan dan peluang di masa yang akan datang, baik dalam meriah pekerjaan, melanjutkan ke perguruan tinggi maupun menginternalisasikan kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler diwujudkan sekolah melalui kegiatankegiatan ekstra sesuai dengan pilihan minat dan bakat peserta didik yang ada di sekolah. Adapun masalahmasalah yang dihadapi sekolah, baik dari internal maupun eksternal merupakan suatu hal yang umum, termasuk dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Namun demikian masalah-masalah yang menjadi hambatan dapat dijadikan pihak sekolah sebagai tantangan dan peluang untuk melakukan perbaikanperbaikan ke depan. Upaya tersebut dalam rangka meminimalisir masalah yang muncul sebagai solusi positif kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin di sekolah. Pendekatan manajemen mutu harus menjadi komitmen sekolah sebagai penyelenggara pendidikan untuk semakin lebih baik memberi pelayanan.

KESIMPULAN

Dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan tersebut, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sekolah yang berkarakter, baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler terkait pendidikan karakter peserta didik. Pengelolaan manajemen pendidikan karakter yang dijalankan sudah baik terlihat dengan adanya program yang terukur dan kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan mengacu pada kepentingan mutu lulusan melalui implementasi manajemen yang baik. Dari pengelolaan sekolah tersebut, berdampak kepada pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Namun fakta di lapangan hal tersebut masih belum optimal dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Hal ini di sebabkan adanya beberapa faktor yang di indikasikan sebagai penghambat, baik bersifat internal maupun eksternal. Sehingga lembaga pendidikan terus berbenah diri dalam menyelenggarakan program pendidikan karakter pada peserta didik. Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik adalah dengan membangun sinergi semua pihak dalam masyarakat pendidikan untuk membangun budaya disiplin dalam kehidupan Sekolah.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mendorong

fungsi dari guru kelas dan pembimbing ekstrakurikuler menjadi pengawas hal ini bertujuan agar hasil dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta Kepala Sekolah harus menyiapkan segala sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dari setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler sehingga pelaksanaan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yang akan berdampak kepada pembentukan pendidikan karakter peserta didik sebagai penunjang dari kegiatan intrakurikuler.

REFERENSI

- Anwar, S. (2015). *Management Of Student Development*. Tembilahan: Yayasan Inragiri.
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah ilmu Pendidikan*(4).
- Mentari, E. G. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Nurdin , D. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Intima.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.